

Pengelolaan dan fungsi ritual burdah keliling di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo = Management and function of burdah keliling ritual in Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo.

Atiqotul Fitriyah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20514167&lokasi=lokal>

Abstrak

Burdah Keliling merupakan ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat Madura dengan tujuan menolak wabah To'on yang terjadi pada awal abad 19 M. Burdah Keliling merupakan ritual yang dijalankan atas perintah Kiai. Kiai merupakan pioner utama dalam skala prioritas kepatuhan masyarakat Madura. Kepatuhan tersebut membuat masyarakat melaksanakan ritual Burdah Keliling untuk mengusir wabah dan tolak bala. Namun, seiring berjalannya waktu, wabah mulai menghilang. Fasilitas kesehatan mulai tersebar merata paska kemerdekaan Republik Indonesia membuat masyarakat meninggalkan ritual Burdah Keliling. Oleh karena itu, saat ini ritual Burdah Keliling hanya dilaksanakan di beberapa pesantren dengan latar belakang budaya Madura. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan dan fungsi ritual Burdah Keliling di pesantren Salafiyah Syafiiyah. Pesantren Salafiyah Syafiiyah merupakan pesantren dengan budaya Madura yang menjalankan ritual Burdah Keliling selama empat generasi. Penelitian ini mengkaji pengelolaan ritual Burdah Keliling dalam empat generasi yang berbeda. Perbedaan pengelolaan berdampak terhadap pelaksanaan ritual Burdah Keliling yang telah berjalan selama satu abad. Hal tersebut juga mempengaruhi pemahaman mengenai fungsi ritual Burdah Keliling yang bergeser selama empat kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tradisi lisan. Data diperoleh melalui wawancara, penyebaran angket secara langsung maupun melalui google form, serta penelusuran pustaka yang berkaitan dengan pengelolaan dan fungsi ritual Burdah Keliling. Pelaksanaan ritual Burdah Keliling yang telah berjalan selama 110 tahun menandakan bahwa ritual tersebut merupakan bagian penting dari kehidupan budaya pesantren Salafiyah Syafiiyah.

.....Burdah Keliling is a ritual carried out by the Madurese people with the aim of rejecting the To'on plague in the early 19th century. Burdah Keliling was carried out on the orders of the Kiai. Kiai are the main pioneers in the Madurese community compliance priority scale. Based on the obedience of the community, they carry out the Burdah Keliling ritual to ward off the plague and reject reinforcements. However, as time went on, the plague began to disappear. Health facilities began to be built evenly after the independence of Republic of Indonesia made people leave Burdah Keliling ritual. Therefore, Burdah Keliling ritual is currently carried out in a few pesantren with a Madurese cultural background. This research focuses on the management and function of the Burdah Keliling ritual in the pesantren Salafiyah Syafiiyah. Pesantren Salafiyah Syafiiyah is a Islamic boarding school with a Madurese culture that carries out the Burdah Keliling ritual for four generations. This research examines the management of the Burdah Keliling ritual in four different generations. The management differences has an impact on the implementation of Burdah Keliling ritual that has been running for a century. This also affects the understanding of the function of Burdah Keliling ritual which shifts during the four generation. This research were use qualitative methods with an oral tradition approach. Data were collected through interviews, direct distribution of questionnaires or via google form, and literature researches related to the management and function of Burdah Keliling

ritual. The performance of Burdah Keliling ritual that has been running for 110 years indicates that this ritual is an important part of the cultural life of pesantren Salafiyah Syafiiyah. Keywords: Function, Management, Islamic Boarding School, Burdah Keliling Ritual, Plague